

PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

I Nyoman Arya Sanjaya¹ | I Wayan Widnyana^{2*} | Gregorius Paulus Tahu³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Arus globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, efisiensi operasi dan aset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah Arus globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Efisiensi operasi, Aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci: profitabilitas, efisiensi operasi, aset tidak berwujud, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Arus globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Arus barang dan arus modal telah melewati batas-batas negara dalam waktu yang singkat. Pemilik modal memiliki banyak peluang dalam memilih sektor industri apa dan di negara mana investasi akan dipilih. Pemerintah berusaha menyediakan berbagai alternatif sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhannya untuk mendorong perkembangan perusahaan. Pemerintah Indonesia Beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia (Lutfi dan sunardi, 2019). Berdasarkan Keppres Nomor 60 Tahun 1988, pasar modal digambarkan sebagai sarana yang menghubungkan pihak yang membeli dan menjual dana jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan oleh entitas pemerintah atau swasta. Selain opsi investasi lain seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, dan properti, pasar modal menawarkan berbagai pilihan investasi kepada para investor.

Pasar modal berperan sebagai jembatan antara investor dengan perusahaan dan lembaga pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham. Perkembangan pasar modal dapat diamati melalui indikator kapitalisasi pasar saham, yang mencerminkan nilai total saham dan obligasi yang diperdagangkan di pasar modal berdasarkan harga penutupan. Kenaikan nilai saham menunjukkan pertumbuhan pasar modal yang positif, yang dapat berkontribusi kepada peningkatan kemajuan pasar modal secara keseluruhan (Sulistyowati, 2020). Menurut (Sambuari et al., 2020) pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Pasar modal Indonesia telah memperlihatkan perkembangannya dengan jumlah perusahaan IPO 2019 tertinggi di Asean. Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa di sekitarnya. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi kestabilan harga saham dan transaksi perdagangan di pasar modal. Oleh sebab itu, kegiatan perdagangan saham di pasar modal yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, tak lepas dari pengaruh suatu peristiwa. Pasar modal Indonesia dikelola oleh lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari berbagai jenis sectors and sub sectors yang tercatat di BEI dan seiring berjalannya waktu industri yang tercatat di BEI semakin bertambah. Hal tersebut dibuktikan oleh data dari Bursa Efek Indonesia bahwa pada bulan Agustus tahun 2020 sudah mencapai 702 perusahaan yang tercatat di BEI. Hal ini secara tidak langsung mendorong industri untuk tetap memiliki kinerja perusahaan yang baik agar mampu mempertahankan eksistensinya di pasar modal Indonesia (I'niswatin et al., 2020). Menurut (Lutfi dan Sunardi, 2019) perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi

mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang menarik untuk di investigasi dikarenakan, industri makanan dan minuman tetap tumbuh di masa pandemi Covid-19. Meskipun lambat, industri tersebut mampu bertahan dan terus tumbuh sejak 2011. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persinya sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Jika diukur menurut PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri makanan dan minuman tumbuh 2,54% menjadi Rp775,1 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya. Capaian tersebut lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 1,58%, tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7%. Capaian tersebut juga dibawah pertumbuhan PDB nasional pada tahun lalu. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan nonmigas yang membukukan pertumbuhan pada 2021. Sedangkan, 8 sub industri lainnya dari 17 sektor mengalami kontraksi.

Tabel 1**Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022**

No	Kode Saham	Tahun		
		2020	2021	2022
1	INDF	12,85%	13,6%	10,01%
2	ICBP	6,49%	14,83%	10,05%
3	JPFA	4,25%	9,79%	11,13%
4	MYOR	10,43%	3,16%	9,31%
5	ULTJ	4,53%	9,97%	17,08%
6	CEKA	14,89%	14,02%	10,44%
7	STTP	9,82%	20,21%	16,96%
8	ROTI	5,68%	9,42%	10,25%
9	MLBI	19,90%	4,61%	8,62%
10	SKLT	10,67%	10,34%	13,19%
11	CAMP	4,61%	9,96%	12,03%
12	HOKI	5,76%	1,88%	0,98%
13	ADES	12,04%	5,37%	2,73%
14	DLTA	12,25%	18,16%	10,58%

Sumber: idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 , tahun 2020 perusahaan dengan kode saham INDF tahun 2020 sebesar 12,85 % , tahun 2021 terjadi kenaikan profit 13,6% , tahun 2022 terjadi penurunan dengan angka 10,01%. Kode saham ICBP tahun 2020 sebesar 6,49% , pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar

14,83 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 10,05%. Kode saham JPFA pada tahun 2020 sebesar 4,25% , pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 9,79% dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali dengan angka 11,13%. Kode saham MYOR 2020 10,43%, tahun 2021 terjadi penurunan 3,16% pada tahun 2022 terjadi kenaikan 9,31%. Kode saham ULTJ tahun 2020 4,53% , pada tahun 2021 terjadi kenaikan 9,97% , pada tahun 2022 terjadi kenaikan 17,08%. Kode saham CEKA tahun 2020 14,89 % pada tahun 2021 terjadi penurunan 14,02% pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali 10,44% . Kode saham STTP pada tahun 2020 9,82% , pada tahun 2021 terjadi kenaikan 20,21% , pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 16,69%.

Kode saham ROTI pada tahun 2020 5,68%, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 9,42% pada tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 10,25 % . Kode saham MLBI pada tahun 2020 19,90% , pada tahun 2022 terjadi kenaikan 4,61% dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan menjadi 8,62%. Kode saham SKLT tahun 2020 10,67% , pada tahun 2021 terjadi penurunan 10,34% pada tahun 2022 terjadi penurunan 13,19 % . kode saham CAMP tahun 2020 4,61% pada tahun 2022 terjadi kenaikan 9,96% dan tahun 2022 terjadi kenaikan menjadi 12,03%. Kode saham HOKI tahun 2020 5,76% tahun 2021 terjadi penurunan 1,88% pada tahun 2022 terjadi penurunan 0,98% . kode saham ADES tahun 2020 12,04% tahun 2021 terjadi penurunan 5,37% tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 2,73 % . kode saham DLTA tahun 2020 12,25% pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 18,16% pada tahun 2022 terjadi penurunan Kembali sebesar 10,58%. Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek (Jogiyanto, 2019).

Tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. sedangkan tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Umumnya perusahaan go public akan selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik para investor, agar mau menginvestasikan dananya pada perusahaan (Kusumaningrum dan Iswara, 2022). Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. salah satunya adalah yaitu memaksimalkan keuntungan atau profit. Pandangan investor terhadap perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh nilai perusahaan dan dikaitkan dengan pergerakan harga sahamnya, dengan harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat di pandangan investor.

Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi menjadi sangat penting, karena tujuan perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham yang berarti telah memaksimalkan nilai perusahaan (Kusumaningrum dan Iswara, 2022).

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. (Sitompul dkk, 2023) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor.

Profitabilitas di sini dapat diproksikan melalui *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Kasmir (2019: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan juga diberikan oleh rasio. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Candra (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Saraswati (2019), Wati,dkk. (2020) dan Anggraeni (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah efisiensi operasi. Menurut Syamsi (2019:4) efisiensi adalah perbandingan antara suatu hasil dengan usahanya yang dapat dilihat dari efisiensi hasil usaha yang maksimum dari jenis mutu dan jumlah serta usaha dalam mencapai hasil yang minimum dengan perbandingan antara input dan output sesuai system. Input yang digunakan sebagai aspek tolak ukur adalah pikiran, jasmani, waktu, ruang dan biaya. Sedangkan untuk output adalah kualitas dan kuantitas dari hasil atau produk sistem. Efisiensi operasi perusahaan juga memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Keputusan pengelolaan aset mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga nantinya akan direspon baik oleh investor dan akan menaikkan nilai perusahaan. Efisiensi sebagai input dan output yang dihasilkan sebagai sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional, secara sederhana efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien atau dapat diartikan juga sebagai rasio antara output yang diperoleh dari bisnis dan input untuk menjalankan operasi bisnis, ketika meningkatkan efisiensi operasional, rasio output ke input meningkat (Alaiyanuha dan Iriyanto, 2021). Menurut hasil penelitian

Wildan dan Yulianti (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi efisiensi operasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Alaiyanuha dan Iriyanto (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wati dkk. (2020) dan Utami dan Welas (2019) menunjukkan bahwa efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan adalah aktiva tidak berwujud. Aktiva tidak berwujud atau Aset tidak berwujud memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, dan sama berharganya dengan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Simamora (2020:320) menyatakan bahwa aset tak berwujud merupakan aktiva tidak lancar (noncurrent asset) dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya seperti hak paten, merek dagang, waralaba, dan hak cipta intelektual, serta goodwill aset tidak berwujud ini tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena akan menciptakan cash flow bagi perusahaan di masa mendatang. Aktiva tidak berwujud memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki dampak tersendiri terhadap perusahaan. Peran atau manfaat nilai aktiva tidak berwujud bagi perusahaan adalah mengembangkan suatu teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu nilai aktiva tidak berwujud harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dibandingkan nilai aktiva berwujud baik dalam pengolahan, pengukuran, maupun penyajian. Menurut hasil penelitian Ramadhan (2019) menyatakan bahwa aset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi aktiva tidak berwujud maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Sari dan Candra (2024) yang menyatakan aset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Amanah (2021) menyatakan bahwa aset tidak berwujud (intangible asset) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Pemberian sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (principal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Putra, 2019). Informasi yang diterima oleh investor lebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Laporan keuangan yang

mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar

Nilai Perusahaan

Menurut Katti (2020) nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan laba pemegang saham. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2020:196). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Topowijono, 2019). Profitabilitas bisa timbul atas keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk, keberhasilan pemasaran sama dengan halnya keberhasilan perusahaan dalam menjual produk-produknya. Atas penjualan tersebut, maka laba akan dicetak oleh perusahaan. Laba yang dicetak tersebut bisa digunakan untuk tujuan pelunasan usaha ataupun pembayaran deviden untuk para pemegang saham.

Efisiensi Operasi

Menurut Syamsi (2019:4) efisiensi adalah perbandingan antara suatu hasil dengan usahanya yang dapat dilihat dari efisiensi hasil usaha yang maksimum dari jenis mutu dan jumlah serta usaha dalam mencapai hasil yang minimum dengan perbandingan antara input dan output sesuai system. Input yang digunakan sebagai aspek tolak ukur adalah pikiran, jasmani, waktu, ruang dan biaya. Sedangkan untuk output adalah kualitas dan kuantitas dari hasil atau produk sistem.

Aktiva Tidak Berwujud

Asset tidak berwujud adalah aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik (Kasmir, 2019). Karakteristik utama sebuah intangible asset yakni dapat diidentifikasi (*identifiability*). Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan tidak mempunyai wujud fisik. Umur manfaat aset tidak berwujud dapat digolongkan menjadi dua, yaitu umur manfaat terbatas dan umur manfaat tidak terbatas.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor.

Profitabilitas di sini dapat diproksikan melalui *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Kasmir (2019: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan juga diberikan oleh rasio. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Candra (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Saraswati (2019), Wati,dkk. (2020) dan Anggraeni (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi operasi perusahaan juga memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Keputusan pengelolaan aset mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga nantinya akan direspon baik oleh investor dan akan menaikkan nilai perusahaan. Efisiensi sebagai input dan output yang dihasilkan sebagai sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional, secara sederhana efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien atau dapat diartikan juga sebagai rasio antara output yang diperoleh dari bisnis dan input untuk menjalankan operasi bisnis, ketika meningkatkan efisiensi operasional, rasio output ke input meningkat (Alaiyanuha dan Iriyanto, 2021). Menurut hasil penelitian Wildan dan Yulianti (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi efisiensi operasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Alaiyanuha dan Iriyanto (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Aktiva Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan

Aktiva tidak berwujud atau Aset tidak berwujud memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, dan sama berharganya dengan aset berwujud yang dimiliki oleh

perusahaan. Asset tak berwujud merupakan aktiva tidak lancar (noncurrent asset) dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dimana asset tidak berwujud ini tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena akan menciptakan cash flow bagi perusahaan di masa mendatang. Aktiva tidak berwujud memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki dampak tersendiri terhadap perusahaan. Peran atau manfaat nilai aktiva tidak berwujud bagi perusahaan adalah mengembangkan suatu teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut hasil penelitian Ramadhan (2019) menyatakan bahwa asset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi aktiva tidak berwujud maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Sari dan Candra (2024) yang menyatakan asset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022 dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, efisiensi operasi, aktiva tidak berwujud dan nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah Arus globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	54	-20,56	50,13	8,8057	12,47436
TATO	54	3,52	383,76	99,9643	58,60188
ATB	54	18,36	28,25	23,6078	2,79668

NP	54	77,23	870,72	245,2319	181,72356
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil Tabel diatas diatas menunjukkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata – rata (mean), dan standar deviasi (Std. Deviation) dari masing – masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 54, memiliki nilai terendah (minimum) adalah -20,56 dan nilai tertinggi (maximum) 50,13. Nilai rata – rata (mean) adalah 8,8057 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 12,47436.
2. Efisiensi operasi menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 54, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 3,52 dan nilai tertinggi (maximum) 383,76. Nilai rata – rata (mean) adalah 99,9643 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 58,60188.
3. Aktiva tidak berwujud menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 54, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 18,36 dan nilai tertinggi (maximum) 28,25. Nilai rata – rata (mean) adalah 23,6078 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 2,79668.
4. Nilai Perusahaan menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 54, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 77,23 dan nilai tertinggi (maximum) 870,72. Nilai rata – rata (mean) adalah 245,2319 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 181,72356.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,28051837
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0,084
	Positive	0,058
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,084
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil Tabel diatas diatas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,691	1,448
	TATO	0,698	1,433
	ATB	0,626	1,597

a. Dependent Variabel: NP

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil perhitungan pada variabel bebas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,833	0,776		-1,073	0,289
	ROA	0,073	0,052	0,223	1,391	0,170
	TATO	0,096	0,072	0,211	1,325	0,191
	ATB	-0,022	0,069	-0,053	-0,314	0,755

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji Glejser diperoleh nilai signifikansi, semua variabel bebas memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
--------------	----------	-----------------	--------------------------	-----------------------------------	----------------------

1	0,918 ^a	0,843	0,834	1,31837	1,709
a. Predictors: (Constant), ATB, TATO, ROA					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji Glejser diperoleh nilai DW sebesar 1,703 dimana lebih besar dari DU (1,68) dan kurang dari 4-DU (2,32). Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,231	1,408		-3,004	0,004
ROA	0,482	0,095	0,342	5,075	0,000
TATO	0,565	0,131	0,289	4,311	0,000
ATB	0,866	0,126	0,487	6,879	0,000

c. Dependent Variabel: NP

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -4,231 + 0,482 \text{ Pro} + 0,565 \text{ TATO} + 0,866 \text{ ATB}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,231, artinya apabila profitabilitas, efisiensi operasi dan aktiva tidak berwujud sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan adalah sebesar -4,231
2. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,482. Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,482 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Efisiensi operasi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,565. Artinya jika efisiensi operasi meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,565 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Aktivat tidak berwujud mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,866. Artinya jika aktiva tidak berwujud meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,866 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466,428	3	155,476	89,451	0,000 ^b
	Residual	86,906	50	1,738		
	Total	553,333	53			

a. Dependent Variable: NP
b. Predictors: (Constant), ATB, TATO, ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 89,451 dan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, efisiensi operasi dan aktiva tidak berwujud secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,918 ^a	0,843	0,834	1,31837	1,709

d. Predictors: (Constant), ATB, TATO, ROA
e. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,843 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, efisiensi operasi dan aktiva tidak berwujud mampu menjelaskan 84,3% nilai perusahaan dan sisanya sebanyak 15,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,231	1,408		-3,004	0,004
	ROA	0,482	0,095	0,342	5,075	0,000
	TATO	0,565	0,131	0,289	4,311	0,000
	ATB	0,866	0,126	0,487	6,879	0,000

f. Dependent Variabel: NP

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil uji t pada yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi 0,482 dan nilai t adalah 5,075 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 1 diterima.
2. Efisiensi operasi mempunyai nilai koefisien regresi 0,565 dan nilai t adalah 4,311 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 2 diterima.
3. Aktiva tidak berwujud mempunyai nilai koefisien regresi 0,866 dan nilai t adalah 6,879 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan aktiva tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga H₁ yang diajukan menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dapat diterima. Hal ini bermakna jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 akan mengalami peningkatan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor. Profitabilitas di sini dapat diproksikan melalui Return on Asset (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Kasmir (2019: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan juga diberikan oleh rasio. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Candra (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Saraswati (2019), Wati,dkk.(2020) dan Anggraeni (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga H₂ yang diajukan menyatakan efisiensi operasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 diterima. Hal ini bermakna jika efisiensi operasi meningkat maka nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 akan mengalami peningkatan. Efisiensi operasi perusahaan juga memiliki efek terhadap nilai perusahaan. Keputusan pengelolaan aset mengenai efisiensi operasional perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba yang tinggi sehingga nantinya akan direspon baik oleh investor dan akan menaikkan nilai perusahaan. Efisiensi sebagai input dan output yang dihasilkan sebagai sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktifitas operasional, secara sederhana efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola input menjadi output dengan efisien atau dapat diartikan juga sebagai rasio antara output yang diperoleh dari bisnis dan input untuk menjalankan operasi bisnis, ketika meningkatkan efisiensi operasional, rasio output ke input meningkat (Alaiyanuha dan Iriyanto, 2021). Menurut hasil penelitian Wildan dan Yulianti (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi efisiensi operasi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Alaiyanuha dan Iriyanto (2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktiva Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aktiva tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, sehingga H₃ yang diajukan menyatakan aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 diterima. Hal ini bermakna jika aktiva tidak berwujud meningkat maka nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 akan mengalami peningkatan. Aktiva tidak berwujud atau Aset tidak berwujud memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, dan sama berharganya dengan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tak berwujud merupakan aktiva tidak lancar (noncurrent asset) dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemilikinya dimana aset tidak berwujud ini tidak dapat diabaikan oleh perusahaan, karena akan menciptakan cash flow bagi perusahaan di masa mendatang. Aktiva tidak berwujud memiliki peranan

yang sangat penting dan memiliki dampak tersendiri terhadap perusahaan. Peran atau manfaat nilai aktiva tidak berwujud bagi perusahaan adalah mengembangkan suatu teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut hasil penelitian Ramadhan (2019) menyatakan bahwa asset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi aktiva tidak berwujud maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian Putri (2020), Sofiatin (2020) dan Sari dan Candra (2024) yang menyatakan asset tak berwujud (intangible assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, efisiensi operasi, dan aktiva tidak berwujud memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Semakin tinggi nilai profitabilitas, efisiensi operasi, dan aktiva tidak berwujud, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila nilai ketiga variabel tersebut mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan ketiga faktor ini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Limitasi

Adapun limitasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan profitabilitas, efisiensi operasi, dan aktiva tidak berwujud sebagai variabel yang digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan di sektor lain. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor atau periode lainnya. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian dan aplikasinya pada konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. A. (2021). Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, permodalan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah tahun 2015–2019. *Jurnal Manajemen Universitas Pancasakti Tegal*, 5(2), 23–31.
- Anggita, K. T. (2022). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur*

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020) [Disertasi]. STIESIA Surabaya.
- Aribowo, F., & Priyono. (2022). Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1–17.
- Ari Prasetyo. (2019). Debt to asset ratio dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(8), 46–51.
- Astria, T. (2019). Analisis pengaruh audit tenure, struktur corporate governance, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 8(2), 78–86.
- Bernardin, E. D. Y., & Chaniago, M. S. (2019). Pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pada perusahaan Harapan Jaya. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 193–200.
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., Gama, A. W. S., & Prastyadewi, M. I. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel intervening. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 111–120.
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 250–261.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *Jurnal Ganeshwara*, 2(2), 38–42.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367–376.
- Indawanto, A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 7(2), 78–84.
- Januri, & Kartika, S. I. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 45–53.

- Kariyoto. (2019). *Manajemen keuangan: Konsep dan implementasi* (Cetakan Pertama). UB Press.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Satu). PT RajaGrafindo Persada.
- Komala, P. S., et al. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 12–19.
- Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan aset produktif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(9), 23–34.
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). Analisis pengaruh modal intelektual, efisiensi operasional, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 109–132.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 67–72.
- Muslim, A., & Junaidi, A. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 1–20.
- Muslih, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(9), 56–62.
- Novita, S., Ainiyah, N., & Isnaini, N. F. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, firm size terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2020). *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Majapahit*, 3(8), 28–34.
- Nugraha, F., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 3(4), 2460–6561.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49–62.
- Putra, A. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara kinerja dengan nilai perusahaan. *E-Journal Universitas Udayana*, 5(3), 42–55.
- Putri, N. P. L. D. (2022). Pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, pertumbuhan jumlah nasabah, pertumbuhan tabungan dan likuiditas terhadap kinerja operasional pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 6(4), 89–94.



- Ramadhani, E. P. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(9), 12–18.
- Ramdhani, A. D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan simpan pinjam Tunas Mandiri tahun 2020–2022. *Jurnal Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo*, 5(9), 78–84.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress (Studi pada perusahaan food dan beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 61(2), 89–93.
- Srikalimah. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi financial distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009–2013). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 2(1), 43–66.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi financial distress menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). Does spiritual philosophy matters on local microfinance in Bali? *JRAK*, 16(1), 1–8.
- Suwono, & Hasibuan, R. R. (2023). Pengaruh efisiensi penggunaan aset dan manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan UMKM batik di Banyumas. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 12–19.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12–30.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The influence of company size, profitability, and tax savings on the capital structure of pharmacy companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176–186.
- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73–82.
- Topowijono, A. H. T. (2019). Pengaruh inflasi, BI rate dan nilai tukar terhadap return saham (Studi pada perusahaan subsektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 21–29.
- Waryudhiansyah, M. B. D. (2021). Pengaruh keputusan dividen, keputusan utang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan perbankan dalam BEI pada



- tahun 2017–2020). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta*, 5(9), 12–21.
- Widiana, K. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(4), 29–34.
- Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W., & Budiayasa, I. G. P. E. (2023). Influence of financial architecture, corporate social responsibility on company value of banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265–274.
- Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). *Manajemen keuangan: Analisis tajam, ringkas dan aplikatif berbasis laporan keuangan*. Wawasan Ilmu.
- Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713–1720.
- Widnyana, W., Susilo, D. D. B., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putri, G. A. P. S., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103–120.
- Yanti, N. W. M. A. (2024). Pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, nasabah, tabungan, deposito dan likuiditas terhadap kinerja operasional pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 8(4), 23–29.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 34–42.